

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Hingga 31 Maret 2024, Kementerian Keuangan melaporkan jumlah utang pemerintah mencapai Rp8.262,1 triliun dengan rasio utang sebesar 38,79% terhadap PDB (6 Mei 2024).** Kebijakan umum pembiayaan utang untuk mengoptimalkan sumber pembiayaan dalam negeri dan memanfaatkan utang luar negeri sebagai pelengkap, mayoritas utang pemerintah berasal dari dalam negeri dengan proporsi 71,52%. Sementara berdasarkan instrumen, komposisi utang pemerintah sebagian besar berupa SBN yang mencapai 88,05%. Berdasarkan instrumen, komposisi utang pemerintah sebagian besar berupa Surat Berharga Negara (SBN) yang mencapai Rp7.274,95 triliun (88,05%) dan pinjaman sebesar Rp987,15 triliun (11,95%). Komposisi SBN terbagi dalam SBN domestik sebesar Rp5.947,95 triliun (71,09%) dan valuta asing (valas) sebesar Rp1.388,92 triliun (16,97%). SBN domestik meliputi surat utang negara sebesar Rp4.797,16 triliun dan surat berharga syariah negara senilai Rp1.1501,79 triliun. SBN valas terbagi dalam surat utang negara sebesar Rp1.044,37 triliun dan surat berharga syariah negara senilai Rp344,55 triliun. Sedangkan pinjaman sebesar Rp987,15 triliun terbagi dalam pinjaman dalam negeri sebesar Rp35,51 triliun dan pinjaman luar negeri sebesar Rp951,64 triliun. Bila dirinci pinjaman luar negeri meliputi bilateral senilai Rp264,73 triliun, multilateral senilai Rp584,69 triliun, dan bank komersial sebesar Rp102,22 triliun.
- **Berdasarkan laporan Distribusi Simpanan Bank Umum yang dirilis LPS, total nominal simpanan bank umum per Maret 2024 telah mencapai Rp8.668 triliun, tumbuh 7,7% yoy (6 Mei 2024).** Dilihat dari tiering simpanannya, pertumbuhan terjadi pada semua tiering simpanan. Sementara, simpanan nasabah dengan nominal di atas Rp5 miliar ini tumbuh 9,1% yoy menjadi Rp4.672 triliun atau mencakup sebesar 53,9% dari total simpanan. Tiering simpanan lainnya pun mencatatkan pertumbuhan, misalnya simpanan dengan nominal di bawah Rp100 tumbuh 7,3% yoy, atau simpanan dengan nominal Rp100 juta hingga Rp200 juta tumbuh 4,7% yoy. Berdasarkan jenis simpanannya, giro tumbuh paling pesat sebesar 10,3% yoy menjadi Rp2.717 triliun. Jenis simpanan lainnya pun bertumbuh seperti tabungan tumbuh 6,0% yoy menjadi Rp2.697 triliun serta deposito tumbuh 7,1% yoy menjadi Rp3.185 triliun.
- **Dari sisi penjaminan simpanan, hingga akhir Maret 2024 jumlah rekening nasabah yang dijamin seluruh simpanannya oleh LPS mencapai 99,94% dari total rekening (6 Mei 2024).** Capaian ini setara dengan 570.319.191 rekening untuk nasabah Bank Umum dan sebesar 99,98% dari total rekening atau setara 14.457.323 rekening untuk nasabah BPR/BPRS. LPS secara berkelanjutan terus melakukan asesmen dan evaluasi terhadap dinamika kinerja perbankan, ekonomi dan SSK dalam kaitannya dengan Tingkat Bunga Penjaminan (TBP) agar tetap sejalan dengan perkembangan kondisi perekonomian dan perbankan. Periode reguler evaluasi dan penetapan TBP akan dilaksanakan pada bulan Mei 2024.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi triwulan I 2024 sebesar 5,11% yoy, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,04% yoy (6 Mei 2024).** Pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada triwulan I 2024 didukung oleh permintaan domestik yang lebih tinggi. Konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,91% yoy seiring dengan pelaksanaan Pemilu 2024, hari libur nasional, bulan Ramadhan dan cuti bersama. Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRM) tumbuh tinggi sebesar 24,29% yoy didorong oleh aktivitas penyelenggaraan Pemilu 2024 dan momen Ramadhan. Konsumsi Pemerintah meningkat dengan tumbuh sebesar 19,90% yoy didorong oleh kenaikan belanja barang, terutama terkait pelaksanaan Pemilu 2024, serta belanja pegawai. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat juga tercermin dari sisi Lapangan Usaha. Dari sisi Lapangan Usaha (LU), hampir seluruh LU pada triwulan I 2024 menunjukkan kinerja positif dengan pertumbuhan yang tinggi antara lain tercatat pada LU terkait mobilitas terutama Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Perdagangan Besar dan Eceran.

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada April 2024 tetap tinggi sebesar USD136,2 miliar, meski menurun USD4,2 miliar dibandingkan posisi pada akhir Maret 2024 yang sebesar USD140,4 miliar (8 Mei 2024).** Penurunan posisi cadangan devisa tersebut antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri Pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah seiring dengan peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,1 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

### MARKET IMPACTS

**Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

- **IHSG melemah sebesar 0,64% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.135 ke 7.089. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 melemah sebesar 2,53% ytd. Rilis data PDB Triwulan I 2024 oleh Pemerintah turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,22%** dari Rp16.083 ke Rp16.047 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 4,21% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,95%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 72,25 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp4,04 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 20 bps ke level 6,95% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 50 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 13 bps ke posisi 5,26% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih tinggi 44 bps.

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 8 Mei 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	4.19%	NKY	14.16%	China	2.30%	-26	Nickel	29.4%
CNY	-1.78%	FBMKLCI	10.32%	India	7.14%	-4	Gold	11.6%
RUB	-2.60%	CCMP	8.80%	Russia	15.99%	0	CPO	8.3%
EUR	-2.65%	SPX	8.76%	Thailand	2.76%	8	WTI	7.5%
MYR	-3.31%	SHCOMP	5.16%	Italy	3.78%	9	Rubber	7.1%
PHP	-3.61%	MXAPJ	4.48%	Japan	0.88%	27	Brent	6.3%
IDR	-4.21%	SENSEX	1.60%	Germany	2.44%	42	Coal	0.0%
BRL	-4.51%	JCI	-2.53%	Indonesia	6.95%	49	Wheat	-0.5%
THB	-7.93%	SET	-2.65%	USA	4.47%	59	Rice	-13.5%
JPY	-10.21%	IBOV	-3.71%	Brazil	11.49%	113	Natural Gas	-17.7%

Sumber : Bloomberg

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	8-May-24	3-May-24	Apr 24	Dec 23	3 May-8 May (wow)	Apr - 8 May (mtd)	Dec 23 - 8 May (ytd)
IHSG	7,089	7,135	7,156	7,273	-0.64%	-0.94%	-2.53%
Rupiah	16,047	16,083	16,259	15,399	0.22%	1.30%	-4.21%
10Y Rupiah Bond Yield	6.95	7.15	7.22	6.45	-20 bps	-27 bps	50 bps
10Y USD Bond Yield	5.26	5.39	5.46	4.82	-13 bps	-20 bps	44 bps
CDS Indo 5Y	72.25	73.01	75.55	72.00	-1 bps	-3 bps	0 bps

Sumber : Bloomberg

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

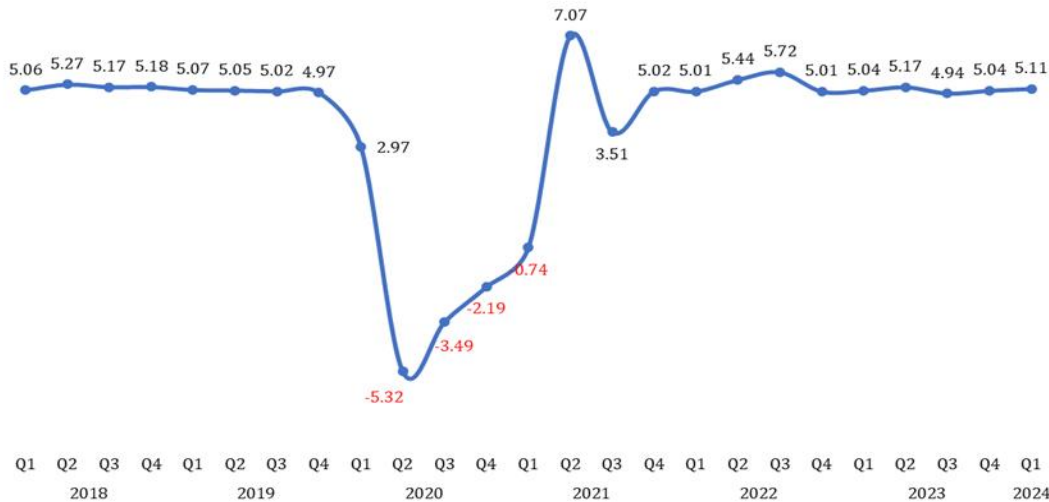
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

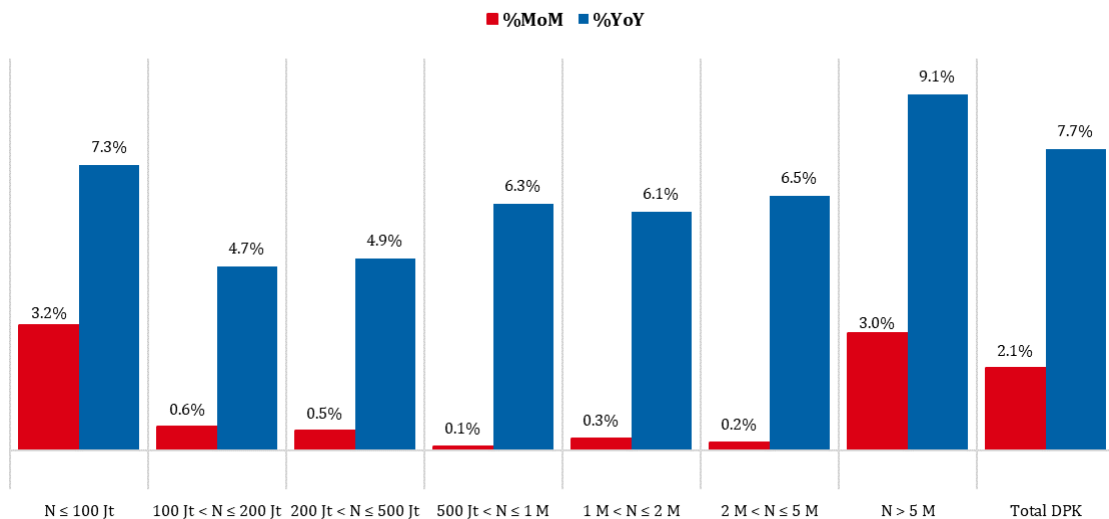
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 1. Perkembangan PDB Indonesia s.d Triwulan I 2024**



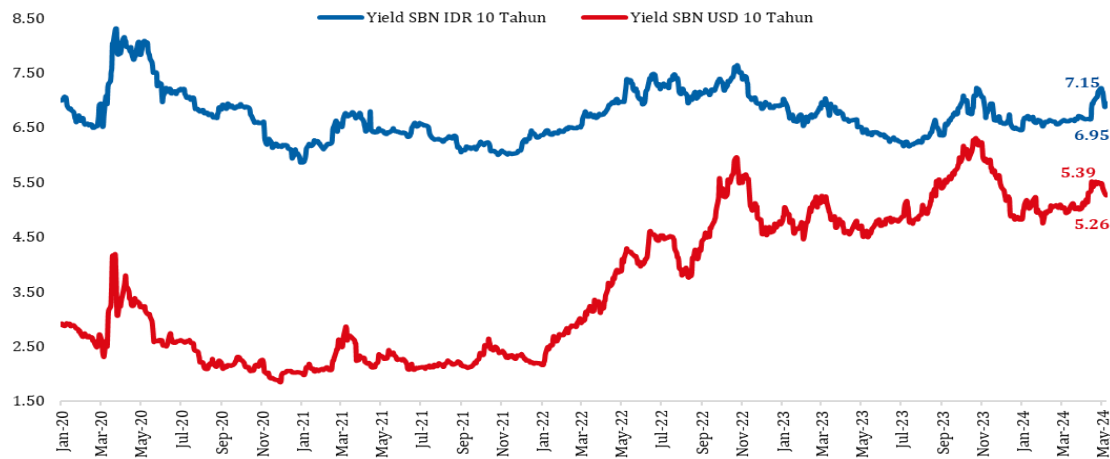
Sumber : BPS

**Grafik 2. Perkembangan Distribusi Simpanan Masyarakat s.d Maret 2024**



Sumber : LPS

**Grafik 3. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

# Economic Update

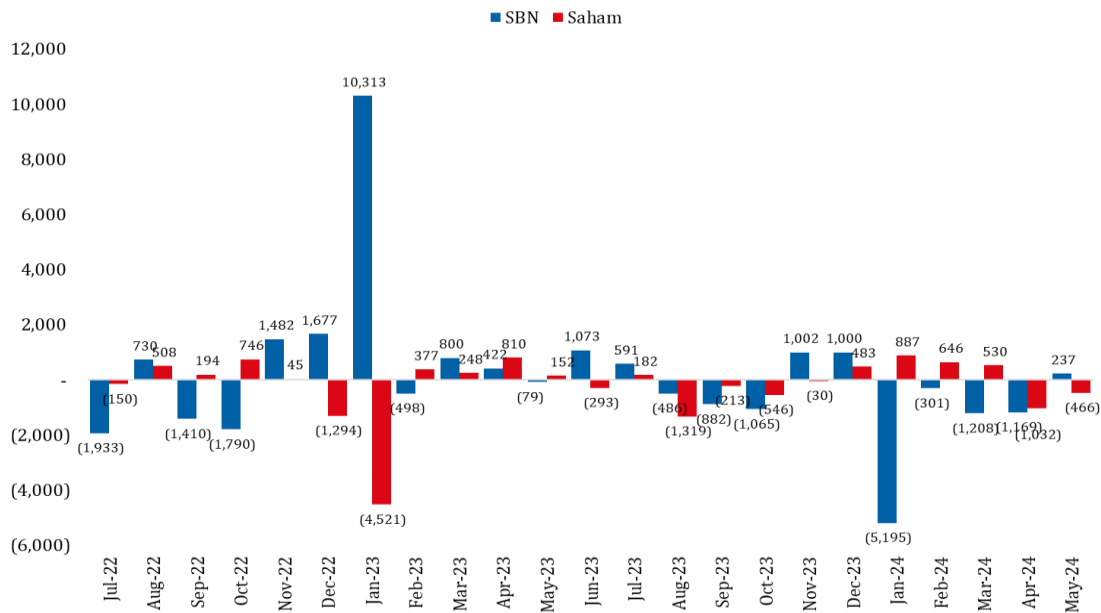
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

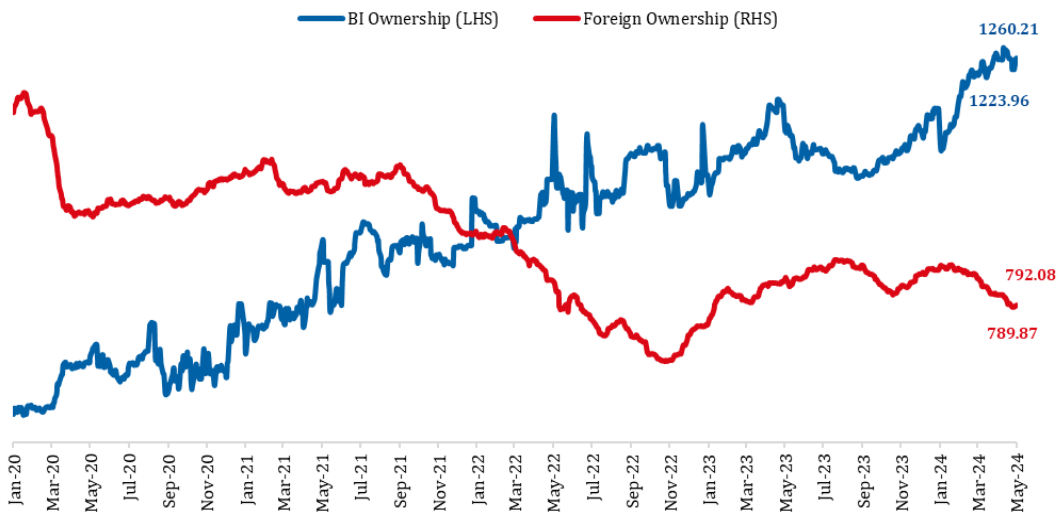
Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Grafik 4. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 8 Mei 2024**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

# Economic Update

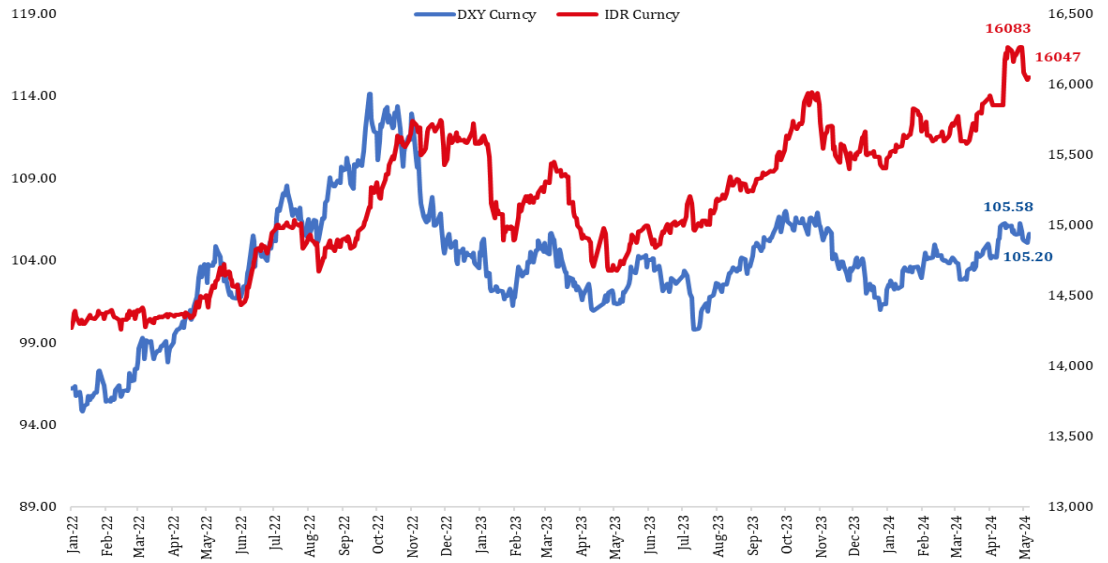
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

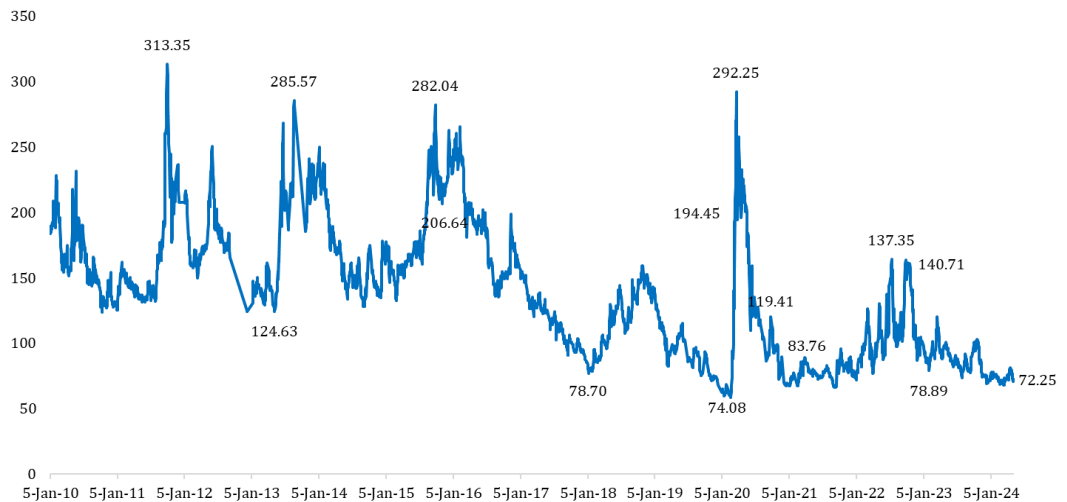
Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Grafik 6. Rupiah menguat seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 7. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.